

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian terhadap teks 1 Korintus 6:19-20, Paulus menggunakan analogi bait Roh kudus sebagai kekudusan tubuh karena melihat definisi kata bait itu sendiri adalah tempat, rumah, dan bait dijadikan tempat Allah untuk menjumpai umat-Nya juga tempat umat untuk menjumpai Allah. Jadi tubuh yang disebut sebagai bait Roh Kudus itu berarti tubuh dijadikan tempat Roh Kudus berdiam, tubuh orang-orang percaya dijadikan oleh Allah sebagai tempat untuk menjumpai umat-Nya, Roh Allah atau Roh Kudus berdiam di dalam tubuh orang percaya dan Roh itu adalah Roh yang suci, kudus. Sehingga tubuh yang adalah bait Roh Kudus haruslah suci dan kudus, untuk menjaga kekudusan itu sendiri orang-orang percaya harus menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan apa yang membuat tubuh atau bait Roh Kudus menjadi cemar dan kotor, orang-orang percaya tidak boleh menyatukan tubuh mereka yang kudus dengan tubuh

orang-orang yang tidak dikuduskan oleh Allah, melalui hasil kajian itu sendiri menekankan bahwa jika orang-orang percaya menyatukan tubuh mereka dengan pelacur, maka mereka merusak atau menodai bait Roh Kudus, dengan demikian orang-orang percaya harus menjaga kekudusan tubuh karena memang tubuh itu milik Allah dan untuk Allah. Tubuh orang percaya telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar melalui karya penebusan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib, karya penebusan ini adalah salah satu bentuk kasih Allah kepada umat-Nya. Oleh karena itu, merespon kasih itu orang-orang percaya harus menguduskan dirinya, menggunakan tubuhnya dengan memuliakan Allah.

Konsep dari kekudusan tubuh dalam 1 Korintus 6:19-20, sangatlah berguna bagi orang-orang percaya masa kini karena mengingat ajaran kekudusan tubuh telah hilang di dalam kehidupan orang-orang percaya akibat banyaknya tindakan eksploitasi tubuh dan banyaknya salah memahami konsep tubuh itu sendiri. Sehingga melalui kajian tentang konsep kekudusan tubuh ini orang-orang percaya harus

memahami, menyadari bahkan memakai tubuh dengan baik bahwa tubuh untuk Tuhan karena tubuh adalah milik-Nya bukan milik mereka sendiri.

## **B. Saran**

Kekudusan tubuh merupakan ajaran yang sangat penting, namun sekarang telah diabaikan itu karena kurangnya memahami konsep kekudusan tubuh ataupun tubuh itu sendiri. Beberapa orang-orang percaya di zaman ini memahami bahwa kekudusan tidak dapat dicapai karena yang kudus hanyalah Allah padahal Allah menuntut umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan, sedangkan tubuh dipahami sebagai milik sendiri jadi bebas melakukan apa saja untuk tubuh. oleh karena itu dalam hal ini penulis memberikan saran kepada:

1. Diri sendiri, bahwa sebagai orang yang telah menerima Kristus penulis harus menyadari dan mengakui bahwa tubuh penulis adalah milik Allah. Sehingga penulis memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menggunakan tubuh dengan baik serta menjauhi hal-hal

yang negatif yang dapat merusak tubuh yang adalah bait Roh Kudus.

2. Keluarga, bahwa keluarga adalah tempat pertama anak-anak belajar dan menerima didikan, jadi berharap bahwa hendaklah pengajaran tentang menjaga kekudusan tubuh diajarkan kepada anak-anak sejak dini sehingga anak-anak dapat mengetahui makna tubuh sebagai orang-orang percaya.
3. Kampus (Dunia Akademik), bahwa perlu adanya pemahaman yang dalam diberikan kepada mahasiswa tentang konsep kekudusan tubuh. Karena sebagai orang-orang yang berpendidikan haruslah tahu bagaimana menggunakan tubuh dengan baik dan benar apalagi kepada mahasiswa yang akan menjadi tenaga pendidik dan menjadi pendeta. Haruslah menjaga tubuhnya dengan baik supaya dapat menjadi contoh yang baik kepada seluruh anak didik dan seluruh warga jemaat, bukan malah sebaliknya. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini baiknya dunia kampus selalu memberi arahan dan

peringatan kepada mahasiswa untuk selalu menggunakan tubuh dengan baik dan bertanggung jawab atas tubuh yang adalah bait Roh Kudus.

4. Gereja, bahwa perlu ditingkatkan dan diingatkan lagi akan makna kekudusan tubuh kepada jemaat atau orang-orang percaya, karena salah satu tugas dari gereja adalah meningkatkan iman warga gereja. Oleh karena itu gereja perlu lebih dalam memperhatikan dan meningkatkan kualitas diri jemaat sehingga warga gereja selalu menggunakan tubuh dengan baik dan untuk Tuhan bukan untuk hal-hal yang dapat merusak kekudusan tubuh.